

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pada Kurikulum 2013 di masa new normal pasca pandemi kelas III MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS di kelas III MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus di masa pandemi yaitu menggunakan model pembelajaran problem solving (penyelesaian masalah) dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Sedangkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS di kelas III MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus pasca pandemi yaitu menggunakan model cooperative learning dan problem solving dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi pemecahan masalah. Adapun penilaiannya dengan cara pemberian tugas dari LKS yang telah dilengkapi soal-soal HOTS dan pertanyaan lisan secara acak. Dari kedua proses pembelajaran tersebut, penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pasca pandemi dinilai lebih efektif. Hal ini dikarenakan pasca pandemi proses pembelajaran kembali normal dengan alokasi waktu yang cukup, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Hasil yang dicapai siswa dari proses pembelajaran menggunakan penilaian HOTS pada masa pandemi yaitu mengalami penurunan dari segi penalaran. Selain itu, jika dilihat dari nilai yang diperoleh siswa juga tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan orang tua siswa turun tangan langsung dalam mengerjakan tugas siswa tanpa melibatkan siswa, sehingga kemampuan berpikir siswa menurun karena tidak diasah pengetahuannya. Sedangkan hasil yang dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pasca pandemi yaitu mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai target maksimal. Dari 25 jumlah siswa kelas III hanya 5 orang yang masih kesulitan dalam berpikir tingkat tinggi. 5 siswa tersebut adalah mereka yang masih nyaman dan cenderung ketergantungan dengan bantuan orang lain dalam menyelesaikan

tugasnya. Sehingga mereka mengalami ketertinggalan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3. Hambatan yang dialami dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS baik pada masa pandemi maupun pasca pandemi yaitu sama. Hambatan tersebut antara lain:
 - a. Kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran HOTS
 - b. Keterbatasan guru dalam menyusun instrument penilaian HOTS
 - c. Kurangnya referensi siswa terkait teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari sehingga menimbulkan miskonsepsi
 - d. Kurangnya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua siswa

Adapun untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara memberikan jam tambahan untuk siswa yang memiliki kemampuan daya serap rendah, mendelegasikan bapak atau ibu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang proses pembelajaran HOTS serta melakukan pembaharuan terkait strategi dan model pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu juga membiasakan siswa untuk berlatih mengerjakan soal-soal HOTS agar dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, terbuka dan menemukan solusi yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut beberapa saran bagi MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan penilaian HOTS pada masa pasca pandemi:

1. melakukan pembaharuan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran dengan metode *role playing* (bermain peran), pembelajaran berbasis proyek, dan lain sebagainya.
2. Guru harus lebih mempersiapkan proses pembelajaran agar lebih terarah, terutama dalam tahap pemberian stimulus/ rangsangan kepada siswa dan pembuatan soal-soal HOTS, guna meningkatkan keterampilan berpikir siswa yang lebih kritis, kreatif dan terbuka.
3. Guru harus menyusun materi/bahan ajar melalui internet baik teks, gambar maupun video yang lebih menarik (tidak hanya terpaku pada buku paket/LKS), agar siswa memperoleh referensi

- yang lebih banyak terkait hal yang akan dipelajari, sehingga tidak terjadi miss konsepsi pada proses pemecahan masalah.
4. Guru harus membangun kerja sama yang baik dengan siswa dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah. Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak henti-hentinya penulis curahkan kepada Baginda Muhammad SAW dengan ucapan sholawat Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala Ali sayyidina Muhammad.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, meskipun penulis sudah berusaha dengan maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan minimnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini agar lebih membawa manfaat ke depannya.

Akhirnya, sebagai penutup penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan, serta penulis berdo'a agar skripsi ini dapat membawa manfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca.